

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ghosting adalah proses pembubaran secara sepihak dari komunikasi melalui media. Dalam arti yang lain yakni praktik mengakhiri hubungan pribadi dengan seseorang secara tiba-tiba tanpa penjelasan menarik diri dari semua komunikasi. Contohnya ketika sudah berkomunikasi melalui aplikasi pesan teks lalu dengan tiba-tiba tidak merespon, memutuskan kontak, atau menolak menjadi tidak ada kabar dan tidak bisa dihubungi sama sekali. Oleh karena itu, sikapnya yang menghilang dan menghindari ini yang membuatnya mirip seperti hantu. Pemicu ghosting ialah karena adanya perasaan tidak nyaman dalam relasi atau saat ada ketidakcocokan yang tidak dapat dikomunikasikan secara terbuka.
2. Para ulama klasik ataupun kontemporer menjelaskan bahwa fenomena ghosting sebenarnya boleh dilakukan dalam Islam, dengan catatan harus dilakukan dengan cara yang baik sesuai tuntutan dan kebiasaan setempat agar tetap terjalin kerukunan. Namun apabila dilakukan secara sepihak, perbuatan ini jelas dilarang oleh agama karena dianggap memutuskan hubungan silaturahmi dan hal ini sangat di benci Allah. Karena termasuk mengingkari janji dan perbuatan tercela serta golongan orang-orang munafik.
3. Syaikh as-Sa'di menjelaskan bahwa ghosting dan ingkar janji merupakan dua hal yang sama yakni kedua berkaitan dengan

ikatan perjanjian, mencakup janji dengan Allah maupun janji dengan sesama makhluk, yang berbentuk konsekuensi dan akad yang telah dibuat oleh seseorang. Dia harus mempedulikan dan menepatinya. Haram baginya untuk menyia-nyiakan atau mengenyampingkannya.

B. Saran

1. Bagi seluruh manusia hendaknya senantiasa menepati janji yang telah disepakati. Mencakup janji dengan Allah maupun janji kepada sesama makhluk.
2. Ketika memutuskan untuk membatalkan pernikahan maka sebaiknya untuk disampaikan dengan cara baik-baik agar pihak korban bisa menerimanya dengan ikhlas.
3. Bagi keluarga kerabat korban, diharapkan bisa memberi dukungan dan mendampingi korban agar tetap bisa menjalani aktifitas seperti sebelumnya.
4. Untuk korban diharapkan untuk selalu berprasangka positif. Dan percaya bahwa semua yang terjadi sudah menjadi Takdir yang baik dari Allah dan akan digantikan dengan yang lebih baik.
5. Serta selalu memperbaiki diri agar menjadi pribadi yang lebih baik.